



■ Dampak Badai Cempaka di Perairan Selatan Yogyakarta

YOGYA, TRIBUN - Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) DIY mencatat saat ini rata-rata hujan di DIY sudah masuk kategori lebat. Kepala Kelompok Data dan Informasi BMKG Stasiun Klimatologi Yogyakarta, Djoko Budiyono menginformasikan rata-rata hujan sudah di atas 100 mm per hari.

Djoko mengatakan, dengan angka tersebut, saat ini apa yang terjadi di DIY sudah termasuk ekstrem.

"100 mm itu harian. Saat ini untuk harian memang tergolong ekstrem," katanya kepada *Tribun Jogja*, Selasa (28/11).

Lantas apakah saat ini sudah memasuki puncak musim hujan? Djoko mengatakan apa yang terjadi saat ini adalah dampak cuaca harian akibat adanya Badai Cempaka di perairan selatan Yogyakarta. Sementara untuk puncak musim hujan orientasinya bukan harian, namun bulanan.

"Secara normalnya CH (curah hujan) bulanan tertinggi terjadi pada bulan Januari. CH hujan dipuncaknya bisa mencapai 400 hingga 600 mm per bulan," katanya.

BMKG Yogyakarta telah mengeluarkan peringatan dini cuaca yang berlaku mulai 28 November 2017 hingga 30 November 2017. Badai Cempaka di perairan Selatan Jawa, bergerak ke arah timur dan mengakibatkan belokan angin dan meningkatkan pertumbuhan awan hujan di atas DIY.

Sementara aliran masa udara basah dari barat menyebabkan kondisi udara di sekitar Jawa dan DIY menjadi sangat tidak stabil. Akibat dari interaksi kedua fenomena tersebut berdampak terhadap kondisi cuaca di wilayah DIY, berupa potensi hujan sedang hingga sangat lebat di sebagian besar Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, sebagian besar Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Bantul bagian selatan dan sebagian besar Kabupaten Gunungkidul.

Sementara potensi peningkatan kecepatan angin di sebagian besar Sleman, sebagian besar Kulonprogo dan sebagian besar Gunungkidul. Untuk gelombang tinggi di perairan selatan antara 2,5 hingga 6 meter. Masyarakat ditimbau mewaspadai potensi bencana.

Terus monitor

Badai Cempaka yang terjadi di perairan selatan Jawa memicu terjadinya cuaca ekstrem di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hujan dengan intensitas yang cukup tinggi mengguyur DIY dengan durasi yang cukup lama,

Selasa (28/11).

Akibatnya, beberapa kejadian bencana muncul di beberapa tempat, yakni banjir dan longsor termasuk yang mengakibatkan kerusakan yang terjadi di Gunungkidul, Bantul dan Kota Yogyakarta.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Gatot Saptadi mengatakan Pemda DIY terus monitor kejadian bencana di lapangan.

"Lebih dari 10 (kejadian), soalnya yang dilaporkan tidak hanya longsor, pohon tumbang juga masuk ke saya. Tapi plus minus yang besar sekitar 10. Yang saya terima (dari) Gunungkidul, Bantul, Kota," kata Gatot ditemui di kantornya, Selasa (28/11).

Status bencana

Gatot mengatakan, BPBD tengah melakukan assesment di lapangan dan belum diketahui berapa kerugian akibat bencana. Sementara itu, meski kejadian bencana mulai bermunculan, Pemda DIY belum akan menetapkan status siaga darurat bencana, meski antisipasi darurat tetap disiapkan.

"Belum tahu (meningkatkan status darurat bencana). Tapi yang jelas Pak Gubernur sudah memberikan sinyal untuk kita segera menangani langkah langkah darurat," katanya.

Menurutnya, siaga darurat bisa bermacam-macam levelnya, bisa kabupaten, provinsi, dan nasional. Ada beragam pertimbangan dan perhitungan yang akan diambil sebelum siaga darurat tersebut ditetapkan, termasuk jumlah kasus yang ada, dan keputusan ini bisa diambil dalam waktu yang cepat.

Saat ini, BPBD DIY diinstruksikan menggunakan potensi yang ada dan melakukan koordinasi dengan Kabupaten Kota.

"Hari ini saya perintahkan BPBD mengkoordinasikan memanfaatkan potensi yang ada di DIY dan sekaligus berkoordinasi dengan teman teman di kabupaten kota. Artinya konsepnya sudah konsep penanganan bencana, bukan prabencana, bukan pascabencana," katanya. (dnh)

Dit. Kopolda



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005